

Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pemukiman Terhadap Aktivitas Masyarakat Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna

Shofa Zanjabila
Universitas Siliwangi

Yuli Sri Hermawati
Universitas Siliwangi

Ripa Siti Maptuah
Universitas Siliwangi

Tiara Najmfathiana P
Universitas Siliwangi

Fahrezi M Fadhil
Universitas Siliwangi

Yani Sri Astuti
Universitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115
Korespondensi penulis: shofazanjabila01@gmail.com

Abstract

Land is a strategic resource that has economic value. Currently, the amount of agricultural land area continues to decrease each year. This reduction in the amount of agricultural land is the result of an increase in the number and activities of the population as well as development activities. The research method used in this research is qualitative. This research seeks to examine the conversion of agricultural land and its impact on the condition of community activities in Cikunir Village. Based on the research results, it is known that land conversion in Cikunir Village is a type of massive conversion. which has both negative and positive impacts. Almost the entire Cikunir Village area is now residential, even though previously it was an agricultural area. Residential land area in Cikunir Village 93,275 Ha (2024)

Keywords: *Land conversion, community activities, Cikunir Village, Singaparna District.*

Abstrak

Lahan merupakan sumberdaya strategis yang memiliki nilai secara ekonomis. Saat ini, jumlah luasan lahan pertanian tiap tahunnya terus mengalami pengurangan. Berkurangnya jumlah lahan pertanian ini merupakan akibat dari adanya peningkatan jumlah dan aktivitas penduduk serta aktivitas pembangunan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kondisi Aktivitas masyarakat Desa Cikunir. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Alih fungsi lahan di Desa Cikunir termasuk jenis alih fungsi yang masif. yang menimbulkan dampak negatif dan positif. Hampir seluruh kawasan Desa Cikunir saat ini menjadi pemukiman, padahal sebelumnya merupakan kawasan pertanian. Luas lahan pemukiman di Desa Cikunir 93,275 Ha (2024)..

Kata kunci: Alih fungsi lahan, Aktivitas masyarakat, Desa Cikunir Kecamatan Singaparna

LATAR BELAKANG

Seiring pertumbuhan zaman jumlah penduduk di Indonesia ikut berkembang dengan pesat. Hal ini membuat kegiatan yang dilakukan oleh para penduduk ikut berkembang dan berdampak pada meningkatnya kebutuhan lahan karena kegiatan yang dilakukan membutuhkan tempat untuk melaksanakan kegiatannya. Oleh karena itu, terjadi persaingan penggunaan lahan terutama pada daerah-daerah berkembang sehingga persediaan lahan menjadi sangat terbatas. Persaingan penggunaan lahan ini menyebabkan semakin sempitnya lahan pertanian karena kebutuhan lahan didominasi oleh kebutuhan untuk kegiatan industri dan pemukiman (Gunawan et al., 2020).

Pada akhirnya, terjadilah konversi lahan pertanian ke non pertanian seperti perumahan, industri, dan lain sebagainya untuk memenuhi permintaan yang ada. Konversi lahan yang terjadi tidak lepas dari kepentingan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta dan komunitas (masyarakat) Salah satu desa yang mengalami perubahan sosial tersebut adalah Desa Cikunir Kecamatan Singaparna. Desa tersebut merupakan desa yang mengalami perubahan aktivitas Masyarakat akibat alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak Perusahaan. Desa Cikunir mulanya merupakan desa pertanian. Keasrian Desa Cikunir serta letaknya yang tidak terlalu jauh dari jalan pusat menarik perhatian pengusaha untuk memanfaatkan lahan yang ada disana.

Sebenarnya jika dilihat lahan pertanian itu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Jika kegiatan alih fungsi lahan pertanian terus menerus dilakukan maka akan menimbulkan kerugian yang besar karena hingga saat ini tetap banyak masyarakat yang bergantung pada sektor ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada beberapa faktor pendukung dari adanya kegiatan alih fungsi lahan ini. Kegiatan alih fungsi lahan ini termasuk dalam masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor seperti kondisi topografi, pertumbuhan populasi, tingkat kesejahteraan petani, sistem irigasi, kegiatan politik dari pemerintah, dan masih banyak lagi (Kusumastuti et al., 2018). Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang berpotensi menimbulkan dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan akan terjadi terus menerus yang disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan lahan seperti: pemukiman, industri, perkantoran, tempat wisata, jalan raya dan infrastruktur lain untuk menunjang perkembangan masyarakat (Lestari, 2010).

Proses alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Lestari, (2010) ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya konversi lahan pertanian yaitu : 1. Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan dan pertumbuhan penduduk, demografi maupun ekonomi. 2. Faktor internal merupakan faktor yang lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan. 3. Faktor kebijakan merupakan aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian.

Sekitar tahun 2010 pemilik lahan pertanian tersebut menjual tanahnya kepada pihak asing. Setelah tanah terbeli oleh pengusaha asing, mereka mulai mengganti fungsi lahan yang ada di Desa Cikunir. Tanah pertanian yang semula merupakan lahan produktif berubah menjadi perumahan. Sebelum adanya alih fungsi lahan, mayoritas penduduk hanya menggantungkan kegiatan ekonominya pada pertanian saja. Namun setelah adanya alih fungsi lahan hampir tidak ada yang menggantungkan kegiatan ekonominya pada pertanian. Kebanyakan beralih menjadi kuli bangunan, pedagang, pelayan toko, asisten rumah tangga, tukang taman dan lain lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perubahan aktivitas masyarakat yang diakibatkan adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman. Harapannya, pemahaman yang komprehensif mengenai masalah ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi Kepadatan Penduduk dan Degradasi lahan di Indonesia, terutama di Kecamatan Singaparna.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Tanah Sebagai Lahan Pertanian

Tanah ialah sumber daya alam yang tidak terbatas jumlahnya, tanah juga sangat dibutuhkan untuk kehidupan manusia mengenai keberadaannya. Tanah memiliki peran yang sangat penting untuk pertanian dalam bidang produksi dibandingkan faktor produksi lainnya, dan jika tidak ada lahan tidak akan ada pertanian, karena lahan ialah tempat dimana pertanian dapat berjalan (Alinda, Setiawan, & Sudrajat, 2021).

Tanah merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia, perannya dalam pertanian tidak bisa digantikan oleh faktor lain karena tanpa lahan, pertanian tidak akan bisa dilakukan. Dalam hal produksi, tanah bahkan lebih penting daripada elemen

lain karena menjadi dasar pertumbuhan tanaman. Jadi, tanah bukan hanya sekadar tanah melainkan menjadi pondasi bagi seluruh kegiatan pertanian.

2. Peran dan Manfaat Lahan Pertanian

Lahan pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, tidak hanya pada sektor ekonomi tetapi juga mendukung keseimbangan lingkungan dan keberlangsungan hidup secara biologis. Akibatnya, peningkatan alih fungsi lahan pertanian dapat menyebabkan berbagai masalah yang perlu diperhatikan secara serius.

Lahan pertanian itu penting bukan hanya untuk menanam tanaman, tapi juga untuk menjaga alam dan lingkungan. Ketika lahan pertanian diubah menjadi tempat lain, seperti untuk membangun kota atau industri, itu bisa mengakibatkan adanya permasalahan baru. Misalnya, hewan kehilangan tempat tinggal, tanah rusak, dan air menjadi berkurang. Maka, sebelum mengubah lahan pertanian, kita harus memikirkan dampak kedepannya untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.

3. Pengertian Perumahan dan Permukiman

Perumahan merupakan kumpulan bangunan yang dibangun secara bersamaan dalam satu pengembangan, dimana desain dan gaya rumah sering kali terbatas untuk menjaga konsistensi penampilan juga biasanya dibangun oleh satu kontraktor. Menurut UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, perumahan berada dan merupakan bagian dari permukiman, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (pasal 1 ayat 2). (Sumber: Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman Departemen Permukiman dan Prasarana Permukiman). Secara fisik perumahan merupakan sebuah lingkungan yang terdiri dari kumpulan unit-unit rumah tinggal dimana dimungkinkan terjadinya interaksi sosial diantara penghuninya, serta dilengkapi prasarana sosial, ekonomi, budaya, dan pelayanan yang merupakan subsistem dari kota secara keseluruhan. Lingkungan ini biasanya mempunyai aturan-aturan, kebiasaan-kebiasaan serta sistem nilai yang berlaku bagi warganya.

Sedangkan Permukiman Menurut Undang-Undang No 4 Tahun 1992 Pasal 3 Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan permukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran

dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur. Sedangkan dalam Pasal 4 menyebutkan bahwa penataan perumahan dan permukiman bertujuan untuk :

- 1)Memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat;
- 2)Mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur;
- 3)Memberi arah pada pertumbuhan wilayah dan persebaran penduduk yang rasional;
- 4)Menunjang pembangunan di bidang ekonomi, sosial , budaya, dan bidang-bidang lain.

4. Pengertian Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan atau disebut juga sebagai konversi lahan merupakan perubahan sebagian atau seluruh fungsi lahan dari fungsi semula menjadi fungsi yang lain dan mempengaruhi lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan terjadi karena manusia memerlukan lebih banyak lahan untuk memenuhi kebutuhannya, seiring dengan berkembangnya zaman dan populasi.

Alih fungsi lahan itu seperti ketika kita merubah area hijau menjadi gedung atau area pertanian menjadi pusat perbelanjaan, ini terjadi karena kebutuhan manusia akan tempat tinggal, bisnis, atau pertanian yang semakin bertambah seiring dengan jumlah penduduk yang meningkat. Dampaknya, hal ini mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar kita seperti udara yang kita hirup dan tempat tinggal hewan di sekitar kita.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran, dan interpretasi terhadap gejala yang diamati serta utuh (holistik). Hal ini dikarenakan setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, jadi realitas itu merupakan konstruksi atau interpretasi dari pemahaman terhadap semua data yang tampak di lapangan. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cikunir. Adapun lokasi

penelitian ini yaitu Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti melakukan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai informan, yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses analisis data, peneliti juga mengatur secara sistematis data yang diperoleh sehingga lebih mudah dalam proses penyajiannya. Proses analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh dan data yang diperlukan dapat terpenuhi (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi lahan dan Faktor pengaruh alih fungsi lahan di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Desa Cikunir berada di bagian timur ibu kota Kecamatan dengan jarak tempuh \pm 5 km. Garis Lintang S 7020,674 dan Garis Bujur E 108008,946. Luas Wilayah Administratif Desa Cikunir Kecamatan Singaparna \pm 366,660 Ha. Secara Administrasi Desa Cikunir terdiri dari 3 Kepunduhan, yang meliputi 17 RW 64 RT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

-Sebelah Utara : Desa Rancapaku

-Sebelah Timur : Desa sukakarsa

-Sebelah Selatan : Desa cintaraja

-Sebelah Barat : Desa cikadongdong

Penduduk Desa Cikunir rata rata mengalami peningkatan sebesar 0,75 % dari 10.031 jiwa pada tahun 2022 menjadi 10.037 jiwa pada tahun 2023. Secara terperinci terbagi menjadi 5071 penduduk laki – laki dan 4981 penduduk perempuan. Penduduk Desa Cikunir rata rata mengalami peningkatan sebesar 0,75 % dari 10.031 jiwa pada tahun 2022 menjadi 10.037 jiwa pada tahun 2023.

Jenis tanah yang berada di desa Cikunir terdapat beberapa jenis tanah diantaranya tanah kering yang berfungsi sebagai lahan tegalan dan pemukiman, lalu ada tanah sawah yang berfungsi sebagai lahan sawah irigasi dan sawah tadah hujan, lalu terdapat juga tanah umum yang berfungsi sebagai bahan infrastruktur desa.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan melalui wawancara kepada masyarakat di desa Cikunir adapun kondisi lahan pertanian sebelum adanya pembangunan perumahan

menunjukkan bahwa kondisi lahan pertanian di Desa cikunir dinyatakan baik, sedangkan selebihnya dinyatakan tidak baik. Kondisi lahan pertanian yang tidak baik dikarenakan letak lahan tersebut kurang strategis, dan kondisi lahannya yang kurang subur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, kondisi lahan pertanian sebelum adanya pembangunan perumahan adalah baik. Adapun penyebab perubahan penggunaan lahan pertanian yang dilihat dari pertimbangan ekonomi, dimana sedikit banyaknya dari petani mengubah lahan pertaniannya karena alasan ekonomi sedangkan selebihnya mengubah lahan pertanian bukan karena alasan ekonomi. Penyebab yang lainnya dikarenakan sebagian besar dari lahan pertanian milik petani adalah warisan dan yang lainnya adalah membeli. Beberapa masyarakat pernah mendapat tawaran untuk menjual lahan tanahnya. Karena harga jual lahan yang tinggi,kebanyakan dari masyarakat terpengaruh untuk menjual lahannya. Sedangkan selebihnya dari masyarakat menjual lahan pertanian bukan karena harga jual lahan yang tinggi melainkan karena kebutuhan lain yang mendesak. Jadi penyebab masyarakat melakukan perubahan penggunaan lahan pertanian dikarenakan alasan ekonomi dan adanya tawaran dari pembeli untuk menjual lahan.

B. Faktor - Faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman terhadap aktivitas masyarakat Desa Cikunir

beberapa faktor pengaruh alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman antara lain:

1. Pertumbuhan Penduduk,Kepadatan penduduk yang meningkat memicu permintaan akan lahan pemukiman yang lebih tinggi, yang kadang-kadang diambil dari lahan pertanian.
2. Urbanisasi balik yaitu penduduk dari kota ke desa meningkatkan permintaan akan lahan untuk pemukiman.
- 3.Pembangunan infrastruktur seperti jalan dapat mengubah fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman.
- 4.Perubahan pola ekonomi dari pertanian ke sektor lain seperti industri dan jasa dapat mengurangi kebutuhan akan lahan pertanian.
5. Kebijakan pemerintah terkait tata ruang, perencanaan perkotaan, dan pemukiman dapat mempengaruhi alih fungsi lahan dari pertanian ke pemukiman.

C. Dampak alih fungsi Lahan pertanian menjadi pemukiman terhadap Aktivitas masyarakat Desa Cikunir

a. Dampak Positif

Peningkatan ekonomi lokal pada alih fungsi lahan ini cukup banyak memunculkan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, maupun luar. Seperti halnya dalam pembangunan perumahan tersebut, masyarakat lokal banyak dilibatkan di dalamnya. Hal ini menjadi salah satu meningkatnya perekonomian masyarakat setempat dengan diberikannya kesempatan kerja. Selain itu urbanisasi juga menjadi salah satu dampak positif, karena daerah yang sebelumnya relatif sepi sekarang menjadi lebih ramai penduduknya karena kedatangan penduduk baru.

b. Dampak Negatif

1. Pembangunan Lahan, Dengan adanya peralihan lahan tersebut tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan, seperti hilangnya habitat alami, hingga menurunnya kualitas udara dan air.

2. Perbedaan Pendapat dan Kultur, Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa kurangnya interaksi bahkan kurang dekat antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang, misalnya seperti disebabkan karena perbedaan pandangan dan pendapat dalam hal budaya. Hal ini akan menyebabkan ketegangan sosial bahkan konflik yang berkepanjangan, walaupun tidak semua melakukannya.

3. Urbanisasi, Selain memiliki dampak positif, hal ini juga berdampak negatif terhadap suatu wilayah. Seperti tingkat kriminalitas yang menjadi tinggi atau resiko keberadaan buronan yang berpotensi masuk ke dalam komunitas tanpa sepengetahuan pihak berwenang karena kurangnya pemahaman terhadap latar belakang dari masyarakat pendatang, yang mengakibatkan ketidaknyamanan dan keresahan terhadap masyarakat lokal disana.

D. Solusi dan Strategi Mengurangi Dampak Negatif Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan

Pengembangan perumahan berkelanjutan bisa menjadi salah satu saran atau strategi untuk meminimalisir dampak negatif dari peralihan lahan tersebut ataupun terhadap sumber daya alamnya, seperti menerapkan pembangunan yang ramah lingkungan, mengelola air dengan efisien, dll. Selain itu, dengan menerapkan strategi ini bisa bermanfaat terhadap lingkungan sekitar, terhadap ekonomi menjadi lebih hemat, yaitu seperti mengurangi biaya pembangunan dengan jangka waktu lebih lama dan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

E. Etika Lingkungan

Etika lingkungan perumahan yang di dominasi oleh imigran dapat mempengaruhi masyarakat lokal atau sebaliknya tergantung pada berbagai faktor, seperti:

1. Pengaruh Sosial, Imigran dapat menyebarkan budaya, kebiasaan, dan ideologi mereka, yang mungkin berbeda dengan masyarakat lokal. Hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam pola hidup, perilaku, dan pendapat masyarakat lokal. Imigran dapat membawa perubahan dalam sosial lainnya seperti perubahan dalam perilaku, pendapat, dan hubungan sosial masyarakat lokal. Hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam sosial local.

Menurut narasumber yaitu Bapak Ujang sebagai warga local asli ia berpendapat bahwa terdapat perubahan sosial yang di akibatkan adanya imigran yang tinggal di perumahan tersebut seperti nilai moral dan kesopanan anak anak mulai menurun kebiasaan anak anak bermain tradisional sekarang kebanyakan bermain game online di handphone. Perubahan sosial lainnya yaitu dari pola hidup atau perilaku masyarakat yang tinggal di perumahan memiliki pola hidup yang individualisme sedangkan masyarakat local senang berbaur hanya ada beberapa warga imigran yang sering berbaur ke masyarakat local, sisanya jarang atau bahkan tidak pernah berinteraksi dengan warga local.

2. Pengaruh Ekonomi, Imigran dapat menggambarkan ekonomi lokal, seperti meningkatkan pesatannya, mengubah struktur pekerjaan, dan menggambarkan kebutuhan ekonomi lokal. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan dan keseimbangan ekonomi local.

Menurut Narasumber lain yaitu Bapak Anton Sebagai warga imigran dari Banten (tinggal di Perumahan) ia memaparkan bahwa terdapat perubahan ekonomi, dengan adanya perumahan ini menjadikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat local seperti Asisten Rumah tangga, baby sister, pedagang, pertokoan, tukang taman, dan tukang bangunan. Hal tersebut menjadi salah satu cara meningkatkan ekonomi local dan mensejahterakan masyarakat desa Cikunir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya, pemilik lahan yang memilih untuk menjual lahannya karena harganya sedang tinggi ada juga karna yang sedang membutuhkan uang, memiliki keperluan atau alasan lainya yang menyebabkan mereka harus menjual lahannya, kebutuhan tempat tinggal yang tinggi akan membuat atau menyebabkan pembukaan lahan untuk pemukiman yang tentunya akan mengurangi lahan pertanian tersebut, lahan di Desa Cikunir sangat strategis untuk dijadikan perumahan, daerah yang lokasinya berdekatan dengan daerah perkotaan, dan ekonomi

masyarakat yang berpengaruh terjadinya alih fungsi lahan Seiring berjalannya waktu perubahan pun akan terjadi, begitu pula dengan alih fungsi lahan yang sudah terjadi di Desa Cikunir. Perkembangan yang terjadi bisa dibalang begitu cepat dari tahun ke tahun, ini terbukti dengan bertambahnya penduduk yang tinggal di perumahan tersebut, entah itu penduduk pendatang atau penduduk setempat. selain itu dampak positif adanya alih fungsi lahan ini yaitu semakin banyak peluang ekonomi seperti Menjadi Asisten Rumah Tangga, Pedagang, Toko, Tukang bangunan, Tukang Taman dan lain lain. hal tersebut dapat meningkatkan ekonomi lokal Desa Cikunir. Ada pula dampak negatif yang di hasilkan yaitu adanya penurunan nilai kebudayaan yang di akibatkan masuknya budaya luar (kota) ke budaya masyarakat lokal setempat.

Kemudian Untuk sarannya yaitu Pengawasan terhadap pertambahan penduduk harus dilakukan agar pertambahan penduduk yang terjadi bisa ditangani dan dapat meminimalisir terjadinya ledakan penduduk, dan bagi para peneliti hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk disempurnakan lagi dalam rangka peningkatan mutu/kualitas pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami dari tim peneliti kepada Universitas Siliwangi yang telah memberikan kesempatan kepada dosen untuk bisa melakukan Tridarma perguruan tinggi, ucapan terima kasih juga disampaikan untuk Bapak Kepala Desa Cikunir beserta stafnya yang telah memberikan Informasi mengenai Profil Desa Cikunir, Dan juga Terima kasih kepada pihak narasumber yang telah bersedia kami wawancara mengenai awal mula alih fungsi lahan ini terjadi sampai ke dampak yang di rasakan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi, A. W. (2021). Peralihan penggunaan lahan pertanian menjadi pemukiman di Kecamatan Kuta Malaka tahun 2018-2020 menggunakan ARCGIS. **Jurnal Pendidikan Geosfer**, 6(2), 99-106.
- Chrisnawati, L. S. (2023). Problematika alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman di wilayah Kabupaten Bekasi. **Ecolab**, 17(2), 95-104.
- Erfrissadona, Y., Sulistyowati, L., & Setiawan, I. (2020). Valuasi ekonomi lingkungan akibat alih fungsi lahan pertanian (Suatu kasus di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat). **JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)**, 13(1), 1-15.

- Monsaputra, M. (2023). Analisis perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan di Kota Padang Panjang. **Tunas Agraria**, 6(1), 1-11.
- Nursya'bani, I. H. D. A. N. (2023). Pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya (Unpublished master's thesis). Universitas Siliwangi.
- Prabowo, R., Bambang, A. N., & Sudarno, S. (2020). Pertumbuhan penduduk dan alih fungsi lahan pertanian. **Mediagro**, 16(2).
- Rahmawati, H. (2021). Relevansi pergeseran alih guna lahan pertanian menjadi pemukiman di Desa Simogirang Kecamatan Prambon Sidoarjo. **Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi**, 1(3), 74-86.
- Sari, R. W. S., & Yuliani, E. (2021). Identifikasi dampak alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian untuk perumahan. **Jurnal Kajian Ruang**, 1(2).
- Santi, Y. K. (2021). Analisis alih fungsi lahan sawah menjadi permukiman di Desa Bumiaram Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2014-2020.
- Setyaningsih, U. N. A., Fatmawati, N., Maulana, M. D., Nur' Afrianti, S., & Nurpratiwi, H. (2023). Pengaruh pengalihfungsian lahan pertanian menjadi permukiman terhadap sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus lahan sawah di Kec. Widodaren, Kab. Ngawi). **Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora**, 2(2), 158-167.